

**SURVEI TINGKAT PENGETAHUAN KETERAMPILAN DASAR BOLA
TANGAN DI KELAS VIII A & B SMP NEGERI 1 WATES
KABUPATEN KULON PROGO TA 2016/2017**

E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Bahrudin Yusuf Setiawan
NIM. 13601241117

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAH RAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

ARTIKEL E-JOURNAL dengan judul

**SURVEI TINGKAT PENGETAHUAN KETERAMPILAN DASAR BOLA
TANGAN DI KELAS VIII A & B SMP NEGERI 1 WATES
KABUPATEN KULON PROGO TA 2016/2017**

Nama : Bahruddin Yusuf Setiawan

NIM : 13601241117

Prodi : PJKR

Telah diperiksa dan dinyatakan layak dan dapat digunakan sebagaimana
semestinya

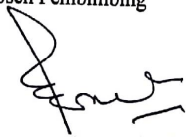
Yogyakarta, 12 Januari 2018

Mahasiswa



Bahruddin Yusuf S.
NIM. 13601241117

Dosen Pembimbing



Ermawan Susanto, M.Pd

NIP. 19780702 200212 1 004

Reviewer



Sridadi, M.Pd

NIP. 19611230 198803 1 001

SURVEI TINGKAT PENGETAHUAN KETERAMPILAN DASAR BOLA TANGAN DI KELAS VIII A & B SMP NEGERI 1 WATES KABUPATEN KULON PROGO TAHUN AJARAN 2016/2017

Oleh : Bahruddin Yusuf Setiawan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
bahruddinyusuf177@gmail.com

ABSTRAK

Di SMP Negeri 1 Wates untuk materi pembelajaran permainan bola tangan siswa kelas VIII kurang optimal, khususnya di kelas VIII A dan B, keterampilan dasarnya masih sangat kurang seperti *dribbling*, *passing* dan *shooting*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan siswa mengenai keterampilan dasar bola tangan di kelas VIII A dan B SMP Negeri 1 Wates Kabupaten Kulonprogo Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda yang telah di *Expert Judgement* oleh ahli materi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A dan B SMP Negeri 1 Wates. Sampel penelitian berjumlah 56 siswa yang diambil secara *Purposive Sampling*. Hasil uji coba instrumen dari 35 butir pernyataan, gugur 5 butir pernyataan dan diperoleh 30 butir pernyataan yang valid dan reliabel. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik dengan persentase. Hasil dari penelitian survei tingkat pengetahuan keterampilan dasar bola tangan di kelas VIII A dan B SMP N 1 Wates Tahun Ajaran 2016/2017 yaitu berada di kategori "sangat baik" dengan persentase 3,57%, katagori "baik" dengan persentase 28,57%, kategori "cukup" 39,28%, kategori "kurang" 25%, dan katagori "sangat kurang" 3,57%. Faktor-faktor pengetahuan keterampilan dasar bola tangan siswa kelas VIII A dan B SMP Negeri 1 Wates adalah faktor pengetahuan faktual dalam kategori baik sebesar 44,64%, faktor pengetahuan konseptual dalam kategori cukup sebesar 55,35%, faktor pengetahuan prosedural dalam kategori kurang sebesar 33,92%, dan faktor pengetahuan metakognisi dalam kategori baik sebesar 41,07%.

Kata kunci: *survei tingkat pengetahuan, keterampilan dasar bola tangan*

KNOWLEDGE LEVEL SURVEY OF BASIC HANDBALL SKILLS IN CLASS VIII A & B OF PUBLIC JUNIOR HIGH SCHOOL 1 WATES KULON PROGO REGENCY IN THE ACADEMIC YEAR 2016/2017

By : Bahruddin Yusuf Setiawan, Faculty Of Sport Scinces, Yogyakarta State University
bahruddinyusuf177@gmail.com

ABSTRACT

The learning materials for handball game in class VIII of SMP Negeri (Public Junior High School) 1 Wates need optimizing, especially the ones in class VIII A and B since the students' basic skills like dribbling, passing and shooting in these classes are still very low. The purpose of this research is to know the extent of the students' knowledge about the basic handball skills in class VIII A and B of SMP Negeri 1 Wates, Kulon Progo Regency, in the Academic Year 2016/2017. This research is a descriptive quantitative research by the use of survey method. The data collection in this research is by using multiple-choice tests that experts at the learning materials have conducted Expert Judgment on them. The population in this research is students in class VIII A and B of SMP Negeri 1 Wates. The sample of this research is 56 students selected through purposive sampling. The instrument test results of 35 statement items show that 5 statement items are failed and 30 statement items are valid and reliable. The technique of data analysis in this research is statistical analysis technique with the use of percentage. The result of this survey research on the knowledge level of basic handball skills in class VIII A and B of SMP N 1 Wates in the Academic Year 2016/2017 comprises the "excellent" category with the percentage of 3.57%, the "good" category with the percentage of 28.57%, the "enough" category with the percentage of 39.28%, the "less" category with the percentage of 25%, and the "very less" category with the percentage of 3.57%. The knowledge factors of the students' basic handball skills in class VIII A and B of SMP Negeri 1 Wates are that the factual knowledge factor is under the good category with the percentage of 44.64%, the conceptual knowledge factor is under the enough category with the percentage of 55.35%, the procedural knowledge factor is under the less category with the percentage of 33.92%, and meta-cognition knowledge factor is under the good category with the percentage of 41.07%.

Keywords: *knowledge level survey, basic handball skills*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan suatu aktivitas untuk meningkatkan kebugaran jasmani, kesehatan, kestabilan emosional, kecerdasan individu melalui aktivitas olahraga. Melalui aktivitas jasmani ini seseorang dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilan jasmani. Pendidikan jasmani juga sebagai proses perkembangan motorik dan psikomotor anak melalui berbagai aktifitas fisik. Pendidikan jasmani ini dapat mengembangkan anak baik secara keterampilan motoriknya, kecerdasan, tingkat emosional serta mental dari masing-masing individu.

Pengetahuan merupakan tingkatan paling dasar dari ranah kognisi seseorang, maka dari itu pengetahuan menjadi hal pertama yang harus dimiliki seseorang sebelum menuju tahapan ranah kognisi yang lebih tinggi lagi. Untuk memperoleh pengetahuan juga melibatkan beberapa faktor. Faktor yang pertama dari diri orang yang ingin memperoleh pengetahuan, hal ini terkait dengan daya ingat manusia yang berbeda satu sama lain. Kemudian faktor lingkungan dan kebudayaan seseorang, ini terkait dengan banyak atau kompleksnya lingkungan. Di perkotaan lingkungan akan lebih kompleks dari pada di pedesaan baik lingkungan sosial, ekonomi, politik dan budayanya. Faktor informasi juga mempengaruhi pengetahuan, hal ini karena informasi yang banyak dan kompleks selain membantu menambah kejelasan tetapi untuk mengolahnya juga membutuhkan keahlian, keterampilan, dan alat yang canggih. Seseorang dikatakan tahu apabila mampu menyampaikan informasi yang didapatnya melalui lisan atau tulisan (Arnanda, R. W. 2017).

Tingkat pengetahuan siswa mengenai keterampilan dasar bola tangan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* merupakan kurangnya minat siswa untuk mempelajari keterampilan dasar dalam permainan bola tangan, biasanya siswa malas untuk melakukan hal tersebut. Siswa hanya mengandalkan keterampilan yang dimiliki dan tidak berusaha meningkatkan keterampilan yang dimiliki dalam permainan bola tangan, khususnya keterampilan dasar seperti *dribbling*, *passing* dan *shooting*. Faktor *eksternal* dalam masalah tersebut dikarenakan kurangnya dukungan dari pihak sekolah, dalam memberikan sarana dan prasarana yang kurang memadai, sehingga pembelajaran kurang maksimal.

Bola tangan atau *Handball* adalah olahraga bola yang menggunakan tangan dalam

permainannya. Olahraga ini dimainkan oleh dua regu, masing-masing regu terdiri atas 7 orang. Tujuan permainan adalah memasukan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan, tim yang paling banyak mencetak gol keluar sebagai pemenang. Olahraga ini merupakan perpaduan antara permainan sepak bola dan permainan bola basket (Sutanto, 2016: 80).

Berdasarkan pengalaman peneliti saat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di SMP Negeri 1 Wates selama kurang lebih 2 bulan terhitung dari tanggal 15 Juli 2016 sampai 15 September 2016 menunjukkan bahwa proses pembelajaran bola tangan dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan berlangsung kurang optimal pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Wates. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran bola tangan di lapangan, dimana guru penjas hanya memberikan materi keterampilan bola tangan yang dasar-dasar saja, seperti: *dribbling*, *passing*, dan *shooting*, *passingnya* juga sama seperti *passing* dalam permainan bola basket, seperti *chest pass*, *bounce pass*, dan *overhead pass* tetapi bukan *passing* yang benar-benar macam *passing* bola tangan seperti: *short pass*, *long pass*, *side pass*, dan lain-lain.

Guru penjas sebenarnya sudah memberikan sedikit materi tentang teori keterampilan dasar bola tangan sebelum siswa melakukan game atau praktik bermain bola tangan, tetapi sebagian besar tingkat skills siswa masih dibawah rata-rata, dikarenakan ada beberapa kemungkinan seperti: 1) Psikomotor siswa mayoritas masih rendah. 2) Tingkat penalaran siswa masih rendah. 3) Materi pemberian guru diberikan tidak secara progresif atau bertahap, yaitu memiliki tingkatan atau tahapan dari mudah menjadi sulit, dari sederhana menuju rumit. Maka dari itu siswa-siswi kelas VIII SMP N 1 Wates masih kurang dalam melakukan keterampilan dasar bola tangan, terutama pada kelas VIII A dan B SMP N 1 Wates.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti ingin melakukan penelitian mengenai Survei Tingkat Pemahaman Teknik Dasar Bola Tangan di Kelas VIII A dan B SMP N 1 Wates, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan memberikan pemahaman teknik dasar bola tangan terlebih dahulu di SMP N 1 Wates.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dekriptif kuantitatif tentang survei tingkat

pengetahuan keterampilan dasar bola tangan di kelas VIII A dan B SMP N 1 Wates. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menyusun gambaran atau potret suatu permasalahan secara detail dan sistematis.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2017. Penelitian ini dilakukan di sekolah SMP Negeri 1 Wates, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu tingkat pengetahuan keterampilan dasar bola tangan kelas VIII A dan B di sekolah SMP Negeri 1 Wates. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan keterampilan dasar bola tangan siswa kelas VIII A dan B SMP Negeri 1 Wates, Kulon Progo..

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Arikunto (2002: 151) menjelaskan bahwa metode dan instrumen ditentukan oleh objek, sumber data, waktu dan dana yang tersedia, jumlah tenaga peneliti dan teknik yang akan digunakan untuk mengolah data apabila sudah terkumpul. Instrumen sebagai alat pengumpul data yang benar-benar dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga data empiris dapat diperoleh sebagaimana adanya.

Instrumen penelitian ini adalah tes pengetahuan dengan pilihan ganda untuk mengukur tingkat kemampuan pengetahuan. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tes buatan sendiri yang terdiri dari 35 butir soal pilihan ganda. Mardapi (2008: 71) Tes bentuk pilihan ganda adalah tes yang jawabannya dapat diperoleh dengan memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Dilihat dari segi pengerjaan atau menjawab soal pilihan ganda ini. Siswa hanya diminta untuk memberikan satu pilihan jawaban dari 4 opsi jawaban.

Hadi (1991: 7) dalam menyusun instrument, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) mendefinisikan konstruk, 2) faktor / indikator, 3) menyusun butir-butir pertanyaan.

a. Mendefinisikan Konstruk

Konstruk dalam penelitian ini adalah survei tingkat pengetahuan keterampilan dasar bola tangan. Tingkat pengetahuan yang dimaksud disini adalah pengetahuan keterampilan dasar siswa kelas

VIII A dan B di SMP Negeri 1 Wates agar dapat melakukan permainan bola tangan dengan baik.

b. Menyidik Faktor / Membuat Indikator

Menurut teori-teori yang dipaparkan, terdapat tiga faktor yang mengkonstrak variabel tingkat pengetahuan siswa kelas VIII A dan B tentang ketrampilan dasar dalam bermain bola tangan, yaitu tentang sarana dan prasarana bola tangan, pengetahuan keterampilan dasar bola tangan dan cara bermain bola tangan. Langkah selanjutnya adalah membuat indikator yang mengkonstrak variabel tingkat pengetahuan keterampilan dasar permainan bola tangan tentang keterampilan dasar dan strategi bermain bola tangan. Faktor pengetahuan tentang keterampilan dasar dan strategi dalam bermain bola tangan, terdiri dari indikator yaitu:

- 1) Bola
- 2) Lapangan
- 3) Pemain
- 4) Pengetahuan umum bola tangan
- 5) *Dribbling*
- 6) *Passing*
- 7) *Shooting*
- 8) Pengetahuan konsep diri

c. Menyusun Item-Item Pertanyaan

Masing-masing indikator yang terdapat dalam 4 faktor pengkonstrak variabel tingkat pengetahuan keterampilan dasar dalam bermain bola tangan selanjutnya dijabarkan menjadi item-item pertanyaan.

Teknik Analisis Data

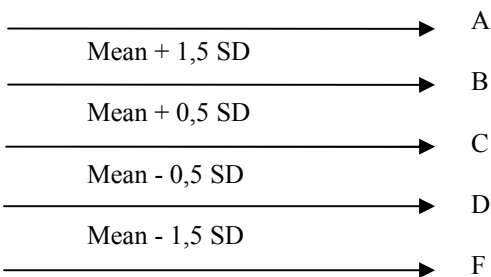
Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif. Sugiyono, (2012: 147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian, tapi tidak membuat kesimpulan yang lebih luas. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif dengan presentase.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, maka setiap jawaban dari data pertanyaan diberi skor. Adapun alternatif jawaban dan skornya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban Tingkat Pengetahuan Keterampilan Dasar Bola Tangan

Alternatif Jawaban	Skor (+)	Skor (-)
Jawaban Benar	1	0
Jawaban Salah	0	1

Jumlah pernyataan tes sebanyak 30 soal jika benar mendapatkan nilai 1 dan jika jawaban salah mendapat nilai 0, sehingga didapat skor maksimal 30 dan 0 skor minimal. Data hasil penelitian kemudian di cari jumlah skor yang diperoleh tiap anggota sehingga dapat di ketahui skor maksimal, skor minimal, Rata-rata (mean) dan Standar deviasi (SD) sehingga dapat diimplementasi kedalam rumus interval kategori, Sudijono (2012: 175)



Tabel 2. Interval Kategori

Kriteria	Rentang Nilai		
Sangat Baik	Mean + 1,5 SD	$< \bar{x}$	
Baik	Mean + 0,5 SD	$< \bar{x} \leq$	Mean + 1,5 SD
Cukup	Mean - 0,5 SD	$< \bar{x} \leq$	Mean + 0,5 SD
Kurang	Mean - 1,5 SD	$< \bar{x} \leq$	Mean - 0,5 SD
Sangat Kurang		$\bar{x} \leq$	Mean - 1,5 SD

Sumber: Andrianita (2015: 18)

Keterangan

\bar{x} : Rata-rata Skor
SD : Standar Deviasi

Untuk mencari besarnya frekuensi relatif (persentase) menurut Anas Sudijono (2010: 43) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Subjek

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan keterampilan dasar dalam bermain bola tangan pada siswa SMP N 1 Wates. Data mengenai tingkat pengetahuan keterampilan dasar bola tangan di kelas VIII A dan B SMP N 1 Wates, diperoleh dengan cara memberikan materi 1 kali pertemuan dan membagikan tes pengetahuan pilihan ganda kepada siswa kelas VIII A dan B. Secara garis besar tes pengetahuan dalam penelitian ini dibagi menjadi empat faktor, yaitu pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural dan pengetahuan metakognisi.

Tes penelitian tentang tingkat pengetahuan keterampilan dasar dalam permainan bola tangan pada siswaswi kelas VIII A dan B SMP N 1 Wates, terdiri dari 30 butir soal dengan 4 alternatif jawaban dengan skor maksimal 30 dan skor minimal 0. Pertanyaan terdiri dari 14 pertanyaan tentang pengetahuan faktual, 10 pertanyaan tentang pengetahuan konseptual, 4 pertanyaan tentang pengetahuan prosedural, dan 2 pertanyaan tentang pengetahuan metakognisi. Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan bantuan perangkat Program *Excel For Windows 2007*. Berdasarkan penelitian didapatkan hasil sebagai berikut.

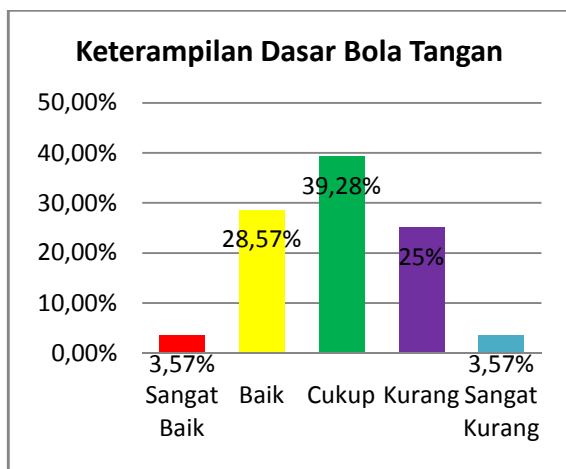
Tabel 8. Hasil Analisis Statistik Data Tingkat Pengetahuan Keterampilan Dasar Bola Tangan Di Kelas VIII A Dan B SMP Negeri 1 Wates.

No.	Analisis	Hasil
1.	Skor Tertinggi	29
2.	Skor Terendah	14
3.	Mean	23,5179
4.	Median	24
5.	Modus	23
6.	Standar Deviasi	2,62845

Berikut adalah penerapan hasil penelitian tentang pengetahuan keterampilan dasar bola

tangan di kelas VIII A dan B SMP N 1 Wates. Di ketahui bahwa tingkat pengetahuan keterampilan dasar bola tangan di kelas VIII A dan B SMP N 1 Wates adalah sebagai berikut:

Siswa yang masuk pada kategori Sangat Kurang sebanyak 2 orang atau 3,57%, siswa yang masuk pada kategori Kurang sebanyak 14 orang atau 25%, pada kategori Cukup sebanyak 22 orang atau 39,28%, untuk kategori Baik sebanyak 16 orang atau 28,57% dan untuk siswa yang masuk pada kategori Sangat Baik sebanyak 2 orang atau 3,57%. Maka akan disajikan tabel tersebut dalam diagram batang berikut ini:



Gambar 8. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Keterampilan Dasar Bola Tangan Di Kelas VIII A dan B SMP N 1 Wates.

Pembahasan

Hasil analisis dari faktor terbagi menjadi empat yakni faktor pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognisi dilihat sebagai berikut:

1. Pengetahuan Faktual

Berdasarkan data pada tabel analisis tingkat pengetahuan faktual keterampilan dasar bola tangan di kelas VIII A dan B SMP N 1 Wates yang telah dijelaskan didepan, mayoritas siswa-siswi kelas VIII A dan B masuk dalam kategori “baik” sebanyak 25 orang atau 44,64%. Artinya Pengetahuan faktual mengenai keterampilan dasar bola tangan siswa-siswi di kelas VIII A dan B itu sudah baik, karena di SMP N 1 Wates sudah mendapat pembelajaran bola tangan dan waktu penulis mengambil data penelitian juga memberikan materi 1 kali pertemuan dengan

materi keterampilan dasar bola tangan yang baik dan benar, sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dari tes tersebut.

Pembelajaran di SMP N 1 Wates menjadi faktor keberhasilan siswa-siswi dalam mengetahui keterampilan dasar bola tangan, guru penjas di SMP N 1 Wates juga sudah memberikan materi yang cukup baik, akan tetapi belum sepenuhnya diberikan: seperti macam-macam *shooting*, dan *passing* yang lebih kompleks, karena prasarana untuk lapangan bola tangan itu sendiri belum ada, terkadang lapangan bola tangan dibuat di lapangan sepak bola atau alun-alun Wates, terkadang juga di lapangan bola basket alun-alun Wates, tetapi itu sudah cukup baik karena pembelajaran bola tangan itu sendiri berjalan dengan baik.

Pengetahuan faktual adalah pengetahuan yang paling dasar yang harus diketahui siswa ketika mereka harus menyelesaikan suatu masalah. Dalam penelitian ini masalah yang dihadapi siswa-siswi adalah keterampilan dasar bola tangan. Siswa-siswi sudah mengetahui dengan baik tentang keterampilan dasar bola tangan seperti: jumlah pemain bola tangan, cara memulai permainan bola tangan, ukuran lapangan bola tangan, cara memulai permainan bola tangan, lama permainan bola tangan, sejarah bola tangan, dan lain-lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan faktual siswa siswi kelas VIII A dan B SMP N 1 Wates ini sudah baik, serta dapat bermain bola tangan dengan teknik yang baik dan benar.

2. Pengetahuan Konseptual

Berdasarkan data pada tabel analisis tingkat pengetahuan konseptual keterampilan dasar bola tangan di kelas VIII A dan B SMP N 1 Wates yang telah dijelaskan didepan, mayoritas siswa-siswi kelas VIII A dan B masuk dalam kategori “cukup” sebanyak 31 orang atau 55,35%. Artinya pengetahuan konseptual mengenai keterampilan dasar mengenai bola tangan siswa-siswi di kelas VIII A dan B SMP N 1 Wates cukup baik. Namun sebagian siswa masih kesulitan mengenai konsep dari *shooting* dalam permainan bola tangan yang lebih kompleks seperti: *center shoot*, *jump shot* dan *flying shot*. Dalam hal ini diharapkan guru penjas benar-benar harus memberukan materi tambahan agar siswa-siswi SMP N 1 Wates mampu mengetahui atau menguasai konsep-konsep dari *shooting* yang lebih kompleks.

Pengetahuan konseptual adalah pengetahuan mengenai hubungan antar elemen dalam sebuah struktur besar yang memungkinkan elemen-elemen

itu berfungsi secara bersama-sama. Berdasarkan definisi tentang pengetahuan konseptual ini, dijelaskan bahwa pengetahuan konseptual lebih kompleks dari pada pengetahuan faktual, contoh dalam penelitian ini adalah konsep dari *dribbling*, *passing* dan *shooting* dalam permainan bola tangan. Sebagian besar siswa-siswi kelas VIII A dan B sudah mengetahui konsep-konsep dasar *dribbling* dan *passing* dengan baik, akan tetapi ada beberapa siswa yang kurang paham terhadap konsep-konsep *shooting* dalam permainan bola tangan, terutama konsep-konsep dasar *shooting center shoot*, karena pada kenyataannya, guru penjas tidak pernah memberikan pengertian, cara melakukan dan tahapan-tahapan *shooting center shoot* tersebut. Hal ini yang menjadikan persentase pengetahuan konseptual kurang maksimal dalam hasil tes tersebut. Diharapkan guru penjas harus benar-benar memperhatikan materi yang disampaikan, terutama materi keterampilan bola tangan yang lebih kompleks lagi agar pembelajaran bola tangan di SMP N 1 Wates ini lebih baik lagi.

3. Pengetahuan Prosedural

Berdasarkan data pada tabel analisis tingkat pengetahuan prosedural keterampilan dasar bola tangan di kelas VIII A dan B SMP N 1 Wates yang telah dijelaskan didepan, mayoritas siswa-siswi kelas VIII A dan B masuk dalam kategori "kurang" sebanyak 19 orang atau 33,92%. Artinya pengetahuan prosedural mengenai keterampilan dasar bola tangan siswa-siswi di kelas VIII A dan B ini kurang, sebagian besar siswa masih kesulitan untuk melakukan tahap-tahap prosedur melakukan *shooting*, seperti: *center shoot* dan *flying shot*. Hal ini terjadi karena pembelajaran di sekolah yang kurang optimal. Dalam kenyataannya guru penjas di SMP N 1 Wates itu kurang memberikan tahapan-tahapan pembelajaran keterampilan dasar bola tangan seperti tahapan cara melakukan *center shoot step by step*, tahapan cara melakukan *flying shot step by step*, jadi siswa-siswi tidak tahu langkah awal atau gerakan awal cara melakukan *center shoot* itu seperti apa, sampai gerakan akhirnya itu seperti apa, dan seterusnya. Berdasarkan masalah tersebut, sebagian siswa masih kesulitan tentang prosedur tahapan keterampilan dasar bola tangan, sehingga mendapatkan hasil yang kurang dari tes tersebut.

Guru penjas diharapkan memberikan materi secara bertahap, secara progresif yaitu memiliki tingkatan atau tahapan dari mudah menjadi sulit, dari sederhana menuju rumit. Namun dalam kenyataannya dalam pembelajaran bola tangan di sekolah masih terdapat beberapa materi yang

kurang disampaikan secara bertahap, sehingga proses pembelajaran bola tangan kurang dapat diterima dengan baik oleh siswa, untuk itu perlu ditingkatkan lagi bagaimana proses penyampaian materi pembelajaran bola tangan secara progresif sehingga siswa-siswi dapat menerima materi bola tangan lebih baik lagi.

Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu, mempraktikkan metode-metode tertentu, dan kriteria-kriteria untuk melakukan keterampilan tertentu. Dapat disimpulkan didalam penelitian ini bahwa pengetahuan prosedural keterampilan dasar bola tangan di kelas VIII A dan B ini masih kurang, dan perlu ditingkatkan lagi baik dari pemberian materi bola tangan secara progresif maupun dari segi tambahan materi bola tangan secara menyeluruh, artinya keterampilan bola tangan yang lebih kompleks juga diberikan agar siswa-siswi di SMP N 1 Wates lebih mengetahui tentang keterampilan dasar bola tangan dengan lebih baik.

4. Pengetahuan Metakognisi

Berdasarkan data pada tabel analisis tingkat pengetahuan metakognisi keterampilan dasar bola tangan di kelas VIII A dan B SMP N 1 Wates yang telah dijelaskan didepan, mayoritas siswa-siswi kelas VIII A dan B masuk dalam kategori "baik" sebanyak 23 orang atau 41,07%. Artinya pengetahuan prosedural mengenai keterampilan dasar bola tangan siswa-siswi di kelas VIII A dan B ini baik. Karena SMP N 1 Wates ini merupakan sekolah yang favorit di Kulon Progo, jadi siswa-siswinya juga mempunyai kecerdasan kognisi yang lebih dari pada siswa-siswi yang berada di sekolah lainnya. Sehingga mendapatkan hasil maksimal dari tes tersebut.

Pengetahuan metakognisi adalah pengetahuan mengenai kognisi secara umum, kesadaran dan pengetahuan mengenai konsep diri sendiri. Dapat disimpulkan dalam penelitian ini, pengetahuan metakognisi merupakan pengetahuan kesadaran diri sendiri, jadi seorang individu itu sadar bahwa *shooting jump shot* lebih baik dari pada *shooting flaying shot*, sehingga individu tersebut memilih *shooting jump shot* dari pada *flying shot*. Dan kecerdasan untuk memilih *passing* ketemannya yang dalam posisi *free* atau tidak ada kawalan dari musuh dari pada *shooting* sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan metakognisi siswa siswi kelas VIII A dan B SMP N 1 Wates ini sudah baik, serta dapat bermain bola tangan dengan teknik yang baik dan benar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini, tingkat pengetahuan keterampilan dasar bola tangan di kelas VIII A dan B SMP N 1 Wates adalah “cukup” sebanyak 22 orang atau 39,28%. Sedangkan 16 orang atau 28,57% berada di katagori “baik”, 14 orang atau 25% berada di katagori “cukup”, 2 orang atau 3,57% dikatagori “sangat baik”, dan 2 orang atau 3,57% dikatagori “sangat kurang”.

Dari seluruh analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pengetahuan keterampilan dasar bola tangan di kelas VIII A dan B SMP N 1 Wates adalah faktor pengetahuan faktual dalam kategori “baik” yaitu sebanyak 25 orang atau 44,64%, Faktor pengetahuan konseptual berada dalam kategori “cukup” yaitu sebanyak 31 orang atau 55,35%, faktor pengetahuan prosedural berada dalam katagori “kurang” yaitu sebanyak 19 orang atau 33,92%, dan faktor pengetahuan metakognisi berada dalam katagori “baik” yaitu sebanyak 23 orang atau 41,07%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, siswa diharapkan lebih semangat lagi mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Salah satunya materi permainan bola tangan
2. Bagi Guru Penjasorkes agar senantiasa berusaha meningkatkan metode

3. Bagi sekolah, agar lebih memperhatikan kembali keberadaan dan kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki, sehingga dapat mendukung proses pembelajaran khususnya materi bola tangan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya hasil penelitian ini dijadikan referensi untuk melakukan jenis penelitian yang sama mengenai keterampilan dasar bola tangan disekolah lain yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arnanda, R. W. (2017). *Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Permainan Bulutangkis Kelas X SMK Koperasi Tahun Ajaran 2016/2017 Kota Yogyakarta*. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Hadi, S. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen*. Jakarta: Andi Offset.
- Mardapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Offset.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Susanto, E. (2017). *Olahraga Permainan Bola Tangan*. Yogyakarta: UNY Press.